

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *stakeholder* yang terlibat terdiri dari Jerigud Farm sebagai *stakeholder* utama, Tim PKM LPPM Universitas Andalas sebagai *stakeholder* pendukung, dan KPHL Agam Raya melalui KTH Gaduik Forest Farm sebagai *stakeholder* kunci. Masing-masing *stakeholder* memiliki peran yang berbeda dalam mendukung pengembangan usaha vanili organik.

Analisis interaksi menunjukkan bahwa hubungan antar *stakeholder* lebih banyak berlangsung secara bilateral. Interaksi akademisi dengan bisnis pada tahap awal berbentuk kerja sama (*cooperation*), namun tidak berlanjut karena hambatan komunikasi dan perbedaan persepsi. Interaksi bisnis dengan pemerintah berlangsung melalui forum KTH dengan bentuk kerja sama dan akomodasi, meskipun intensitasnya rendah. Sementara itu, interaksi akademisi dengan pemerintah belum terbentuk secara langsung. Dengan demikian, pola *triple helix* di Kenagarian Gadut belum sepenuhnya terwujud, karena sinergi antar *stakeholder* masih menghadapi kendala komunikasi, koordinasi kelembagaan, dan keterbatasan keterbukaan.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa langkah strategis yang perlu dilakukan untuk memperkuat pengembangan usaha vanili organik di Kenagarian Gadut. Pertama, komunikasi antar *stakeholder* perlu ditingkatkan agar kerja sama tidak berhenti setelah satu periode kegiatan. Hal ini dapat diwujudkan melalui penetapan saluran komunikasi resmi, agenda tindak lanjut pasca-MoU, serta mekanisme evaluasi bersama yang berkelanjutan. Kedua, KPHL melalui KTH sebaiknya menetapkan agenda pertemuan rutin, tidak hanya melalui forum daring, untuk memperkuat koordinasi kelembagaan dan memastikan interaksi bisnis–pemerintah lebih intensif. Ketiga, Universitas Andalas perlu memastikan keberlanjutan pendampingan, sehingga tidak berhenti setelah MoU atau program magang selesai. Keberlanjutan ini dapat dilakukan dengan monitoring berkala,

pengembangan program lanjutan, serta penyesuaian kegiatan sesuai kebutuhan petani.

Untuk memperkuat sinergi, diperlukan forum kolaborasi lintas *stakeholder* yang secara khusus mewadahi akademisi, bisnis, dan pemerintah yang dapat diwadahi oleh pemerintah nagari, BPP, atau dinas terkait. Forum ini dapat berfungsi sebagai ruang komunikasi intensif, koordinasi kelembagaan, serta perencanaan bersama, sehingga interaksi dapat berkembang menjadi sinergi multilateral yang lebih kokoh.

